

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Itik petelur merupakan salah satu unggas lokal yang potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil sumber protein hewani. Menurut data (Badan Pusat Statistik (2022) produksi telur itik di Indonesia tahun 2022 sebanyak 363,134,750 ton. Telur itik mengandung beberapa senyawa yaitu mineral, vitamin B6, asam pantotenat, tiamin, vitamin A, vitamin E, niasin, dan vitamin B12, serta beberapa komponen nutrisi penting antara lain 66% air dan 34% kandungan bahan kering yang terbagi menjadi 12% protein, 10% lemak, 1% karbohidrat, dan 11% (Nasution, 2023). Salah satu jenis itik petelur yang banyak dipelihara di Indonesia adalah itik Mojosari. Manajemen pakan dalam pemeliharaan menjadi salah satu faktor untuk memaksimalkan potensi itik Mojosari.

Pakan merupakan faktor penting dalam usaha peternakan karena kontribusinya mencapai 60-70% dari total biaya produksi (Nuningtyas, 2014). Penggunaan pakan yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan ternak sangat penting dalam menunjang produktivitas itik. Menurut (Larasati dkk., 2017) selain pakan yang sesuai dengan kebutuhan, juga diperlukan bahan pakan dengan kandungan nutrisi yang mampu mengoptimalkan produktivitas itik petelur. Pakan juga diperlukan untuk pertumbuhan, reproduksi serta meningkatkan proses pencernaan dan penyerapan pakan. Pemberian pakan harus efisien untuk meningkatkan produktivitas ternak dan menekan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Azizah, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pakan adalah menggunakan *feed additive* pada pakan ternak.

*Feed additive* merupakan bahan pakan tambahan yang diberikan pada ternak melalui pakan. Penggunaan *feed additive* pada pakan ternak unggas bertujuan untuk pemenuhan nutrisi ternak unggas, meningkatkan kesehatan maupun produktivitas (Adams, 2000). Salah satu *feed additive* yang sering digunakan adalah antibiotik, namun penggunaan antibiotik telah dilarang di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Peraturan tersebut kemudian diubah dan ditambah dengan

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014, yang menyebutkan bahwa larangan penggunaan pakan yang dicampur hormon tertentu dan atau antibiotik imbuhan pakan. Kurniawan (2018) menambahkan penggunaan antibiotik sebagai *feed additive* dapat menimbulkan residu antibiotik di dalam produk ternak yang dapat menyebabkan alergi, mengganggu keseimbangan mikroorganisme di saluran pencernaan dan resistensi terhadap antibiotik. Fitobiotik merupakan salah satu alternatif *feed additive* pengganti antibiotik. Fitobiotik adalah imbuhan pakan yang memanfaatkan bahan alami mengandung zat bioaktif (Rohma dkk., 2019). Salah satu fitobiotik yang memiliki potensi tinggi untuk menggantikan antibiotik dan telah banyak digunakan adalah buah mengkudu.

Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) adalah tanaman yang memiliki beberapa senyawa bioaktif yaitu alkaloid, saponin dan flavonoid. Senyawa tersebut memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai antimikroba yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, nafsu makan dan proses pencernaan serta penyerapan nutrisi pada usus sehingga efisiensi ransum akan meningkat (Abdilah dkk., 2022). Pemanfaatan bahan pakan lokal seperti ekstrak buah mengkudu diharapkan dapat menjadi *feed additive* fitobiotik untuk meningkatkan performa itik Mojosari. Widiyanto dkk., (2020) menyatakan bahwa penggunaan fitobiotik untuk campuran pakan dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen, sehingga jumlah bakteri non patogen dalam usus lebih banyak.

Selain penggunaan fitobiotik, untuk meningkatkan efisiensi pakan dapat dilakukan dengan penambahan sumber energi alternatif salah satunya adalah minyak ikan. Suplementasi minyak dalam pakan unggas merupakan salah satu cara yang mudah untuk memenuhi kebutuhan energi dan asam lemak esensial ternak (Sestilawarti dkk., 2013). Minyak ikan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dari proses pemanfaatan limbah dari ikan mujair. Penelitian terkait dengan pemanfaatan ikan mujair sudah banyak dilakukan, diantaranya sebagai bahan sumber protein hewani untuk itik dan sebagai sumber bahan baku pakan tepung ikan (Wadi dkk., 2015). Limbah ikan mujair yang digunakan sebagai bahan pembuatan minyak ikan adalah bagian tulang ikan, ekor dan kepala. Komposisi dari tulang ikan adalah senyawa organik dan senyawa anorganik. Menurut Apituley

dkk., (2020) tulang ikan mengandung senyawa organik organik sekitar 30,54% (BK) yang terdiri dari protein 28,04%, lipid 1,94% dan karbohidrat 0,56%, dan bahan anorganik berupa mineral sekitar 69,49 (BK) yang terdiri dari bahan utama kalsium (Ca) dan fosfor (P).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan penambahan ekstrak buah mengkudu sebagai *feed additive* dan minyak ikan mujair terhadap performa itik Mojosari. Kombinasi antara buah mengkudu dan minyak ikan mujair diharapkan dapat meningkatkan produktivitas itik Mojosari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh penambahan ekstrak buah mengkudu sebagai *feed additive* dan minyak ikan mujair terhadap performa produksi itik Mojosari?
2. Berapa banyak level penambahan ekstrak buah mengkudu sebagai *feed additive* dan minyak ikan mujair berpengaruh terhadap performa produksi itik Mojosari?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh penambahan ekstrak buah mengkudu sebagai *feed additive* dan minyak ikan mujair terhadap performa produksi itik Mojosari.
2. Mengetahui pemberian level terbaik penambahan ekstrak buah mengkudu sebagai *feed additive* dan minyak ikan terhadap performa produksi itik Mojosari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah khususnya dalam bidang peternakan itik Mojosari.
2. Memberikan informasi kepada peternak mengenai pemanfaatan ekstrak buah mengkudu dan minyak ikan mujair untuk meningkatkan performa produksi itik Mojosari.